

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha terus menerus mengalami perkembangan baik peningkatan di bidang perdagangan, bidang pertanian, bidang perindustrian dan jenis-jenis bidang lainnya dimana dalam melakukan pembiayaan suatu usaha memerlukan tambahan modal. Indonesia merupakan negara berkembang dan pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1977-1998 yang ditandai dengan adanya ketidakstabilan nilai mata uang, mengalami pertumbuhan inflasi, suku bunga meningkat dan terjadinya kekurangan bahan baku produksi. Menurut Kasmir (2014, 24) secara sederhana bank ialah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Bank ialah salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam kegiatan perekonomian yang fungsinya tidak terlepas dari pendanaan dalam wujud simpanan dan penyaluran dana dalam wujud kredit. Bank dipercaya bisa menyalurkan dana untuk membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat dengan pemberian kredit yang mudah dan sederhana mungkin. Banyak lembaga perbankan yang menawarkan produk kredit dengan memberikan beberapa pilihan kepada debitur.

Program pemerintah salah satunya adalah penyaluran kredit kepada UMKM. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan pertumbuhan ekonomi nasional yang memiliki bentuk strategis dalam menompang perekonomian

nasional yang memiliki bentuk strategis dalam menompang perekonomian masyarakat seperti dalam pemerataan penghasilan, penyerapan tenaga kerja serta sebagai wujud sosial ekonomi masyarakat. UMKM merupakan kelompok usaha yang terus menerus tumbuh meningkat dari tahun ke tahun serta mampu memberikan kontribusi kepada perekonomian nasional. UMKM merupakan sektor yang diminati oleh pelaku usaha serta sebagai sektor usaha yang masih bisa bertahan saat terjadi krisis dalam perekonomian global. Usaha kecil adalah usaha perorangan yang dibangun sendiri dan bukan milik perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Kriteria UMKM. Kriteria yang dimaksud dalam Usaha Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dan dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008. Kriteria UMKM adalah peluang kesempatan usaha mikro yang memiliki aset maksimal Rp 50 juta, dengan keuntungan maksimal Rp 300 juta/tahun. Peluang usaha kecil jika memiliki aset >Rp50 juta-Rp500 juta dengan omset >Rp300 juta – Rp2,5 M/tahun. Peluang usaha menengah jika memiliki aset >Rp500 juta-Rp 10 M dengan omset >Rp 2,5 M-Rp 50 M/tahun.

Sektor (UMKM) selalu memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti dalam bidang pertanian, bidang perkebunan, peternakan, dan bidang perdagangan. Oleh sebab itu sektor (UMKM) Usaha Mikro Kecil Menengah sering disebut kegiatan perekonomian dalam kemasyarakatan dimana secara umum benda atau barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Jika dilihat dari proporsi unit usaha sektor ekonomi UMKM yang memiliki proporsi unit usaha terbesar adalah dalam bidang (1) Peternakan, kehutanan, pertanian dan

perikanan; (2) bidang perdagangan, restoran dan hotel; (3) Industri bidang pengolahan ;(4) Komunikasi dan perangkutan; (5) bidang jasa-jasa (www.Dekop.go.id)

Program pemerintah salah satunya dalam mengembangkan usaha masyarakat adalah dengan memberikan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ialah kredit yang khususnya untuk membantu permodalan dalam mengembangkan UMKM yang direncanakan oleh pemerintahan tetapi sumber dana yang digunakan semuanya berasal dari dana bank. Program pemerintah ini diharapkan untuk meningkatkan perekonomian khususnya di bidang UMKM dan sebagai pemberantas kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membuat perkembangan yang lebih maju dalam bidang ekonomi dan sosial. KUR dapat diakses melalui bank-bank yang telah dipilih oleh pemerintah dalam bidang penyaluran dana antara lain ada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin . Bank Rakyat Indonesia (BRI) ialah salah satu bank diantara beberapa bank yang memiliki debitur dan paling dekat dengan masyarakat yang ada di Indonesia .

KUR ialah jaminan kredit yang khususnya ditujukan bagi UMKM dan Koperasi yang usahanya berkembang namun tidak memiliki uang yang cukup dan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam penyaluran kredit KUR. Pemerintah melalui perbankan meluncurkan sebuah program pinjaman KUR kepada UMKM-K yang feasible dan *bankable* . Arti dari feasible adalah usaha tersebut mempunyai perkembangan dan tingkat pengembalian pinjaman

yang bagus sedangkan bankable ialah usaha belum sesuai dengan syarat yang dimiliki oleh bank pelaksana . KUR diluncurkan untuk mempercepat pengembangan dalam sektor riil serta pemberdayaan UMKM, sebagai pengetas kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja . untuk meningkatkan permodalan terhadap UMKM dan Koperasi serta sebagai pengetas kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja .

Terkait dengan penyaluran KUR oleh Bank BRI khususnya di Kabupaten Bangkalan terdapat 9 Unit BRI yang tersebar di wilayah kabupaten Bangkalan yaitu ada Bank BRI Unit Blega, Unit Burneh, Unit Kwanyar, Unit Sepuluh, Unit Kamal, Unit Lemah Duwur, Unit STA Kadirun, Unit Tanjung Bumi, dan Unit Arosbaya . Bank BRI Unit Arosbaya merupakan bank BRI yang telah berdiri sendiri yang sebelumnya bergabung dengan Unit Lemah Duwur menjadi satu nama dengan Bank Unit Lemah Duwur namun beda tempat . Sekarang Bank BRI Unit Arosbaya khususnya untuk wilayah Arosbaya banyak yang bergantung untuk mendapatkan tambahan modal usahanya .

Melihat bahwa di daerah wilayah Arosbaya banyak memanfaatkan KUR untuk mengembangkan usaha, dilihat dari terus bertambahnya jumlah debitur setiap bulannya. Masyarakat lebih mudah mendapatkan modalnya di Bank BRI Unit Arosbaya karena akses yang lebih dekat dengan rumah dan jumlah debitur terus berkembang dan terus bertambah . Data tersebut di peroleh dari buku debitur KUR yang ada di Bank BRI Unit Arosbaya Bangkalan . Dapat dilihat jumlah debitur KUR mulai dari 6 bulan terakhir dihitung sejak bulan April hingga September 2020 jumlah debitur mengalami peningkatan setiap bulannya, tetapi jika dilihat dari presentase peningkatannya justru debitur KUR mengalami ketidakstabilan . Penyebab

terjadinya hal seperti itu bisa berasal dari pihak pemberi kredit yang dinilai kurang selektif dalam memilih calon debitur untuk menghindari kredit macet dan penunggakan pembayaran . Karakteristik dan keadaan usaha yang dijalankan calon debitur Kredit Usaha Rakyat sangat perlu untuk diidentifikasi karena terkait dengan kesuksesan debitur dalam menjalankan usahanya, dan kemampuan melakukan pengembalian kredit .

Faktor – faktor ini dapat mempengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat diantara omset usaha, lama usaha, modal usaha dan jarak lokasi usaha. Omset usaha dapat mempengaruhi penyaluran KUR semakin banyak omset yang didapatkan maka usaha semakin bagus dan mempunyai tingkat prospek yang bagus untuk kedepannya . Lama usaha menunjukkan lama usaha yang di jalankan maka semakin banyak pengalaman . Modal usaha merupakan modal awal untuk memulai semua usahanya baik barang maupun jasa membutuhkan modal yang cukup untuk setiap melakukan aktivitas penjualan . Dan jarak lokasi usaha merupakan jarak lokasi usaha dengan Bank BRI . Dari faktor-faktor yang diketahui dapat mempengaruhi proses penyaluran dalam Kredit Usaha Rakyat . Bank diharapkan benar-benar teliti dalam memilih calon debitur untuk menghindari kredit macet dan penunggakan pembayaran dikarenakan jika debitur melakukan penunggakan atau kredit macet itu akan menjadi beban bank . Karakteristik serta keadaan usaha calon debitur dapat mempengaruhi kemampuan seorang debitur dalam melakukan pengembalian kredit .

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Bank BRI Unit Arosbaya Bangkalan yaitu omset usaha, lama usaha, modal usaha dan jarak lokasi usaha. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah omset usaha berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM?
4. Apakah jarak lokasi usaha berpengaruh terhadap Kredit Usaha Rakyat pada UMKM?
5. Apakah ada pengaruh antara omset usaha, lama usaha, modal usaha dan jarak lokasi usaha secara bersama-sama terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai yang ada pada rumusan masalah maka tujuan dan kegunaan yang hendak akan dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh omset usaha terhadap besarnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Bank BRI Unit Arosbaya Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Bank BRI Unit Arosbaya Bangkalan.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Bank BRI Unit Arosbaya Bangkalan.
4. Untuk Mengetahui pengaruh jarak lokasi usaha terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Bank BRI Unit Arosbaya Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain yaitu :

1. Teruntuk Instansi Bank BRI Unit Arosbaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh omset usaha, lama usaha, modal usaha dan jarak lokasi usaha terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank BRI. Sebagai suatu obyek mengenai kondisi objektif tentang penyaluran kredit pada UMKM dan sebagai bahan masukan kepada pihak Unit Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan pelayanan untuk debitur.

2. Teruntuk Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang penyaluran kredit pada UMKM sehingga dapat menerapkan ilmunya selama berada di Universitas Trunojoyo Madura. Selain itu juga sebagai syarat kelulusan di tingkat Strata 1 (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

3. Teruntuk Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam memberikan wawasan informasi mengenai pengaruh omset usaha, lama usaha, modal usaha dan jarak lokasi usaha terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Dan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dalam cakupan bidang penyaluran Kredit Usaha Rakyat.